

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Puthut Hudi Purnomo¹, Nunuk Suryani², Sunardi³

¹Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (purnomo.puthut06@gmail.com)

²Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (nunuk_suryani_uns@yahoo.com)

³Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret (nardi_ip@uns.ac.id)

Abstrak

Hasil belajar pada kompetensi dasar pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif di SMKN 1 Jiwan Madiun masih rendah bahkan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Survei yang dilakukan menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka, pengamatan/observasi, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) motivasi belajar siswa meningkat berdasarkan skor rata-rata angket dimana pada pra tindakan dengan rata-rata 57,48, pada siklus I dengan rata-rata 61,22, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 72,96. (2) prestasi belajar siswa meningkat yaitu dari pra tindakan jumlah siswa yang kompeten 7 siswa atau 26%, siswa yang tidak kompeten 20 siswa atau 74%, pada siklus I siswa yang kompeten 15 siswa atau 56%, siswa yang tidak kompeten 12 siswa atau 44,4%, sedangkan pada siklus II siswa yang kompeten 21 siswa atau 80%, siswa yang tidak kompeten 5 siswa atau 20%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada kompetensi pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun.

Kata kunci : Komponen elektronika pasif dan aktif; *Think Pair Share* (TPS); Motivasi; Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomer 20 tahun 2003. Pendidikan kejuruan melatih peserta didik untuk menguasai kompetensi dan kemampuan lain yang dibutuhkan oleh industri sebagai modal untuk pengembangan dirinya. Bila suatu pendidikan dapat mendidik manusia sesuai jamannya maka pendidikan itu mempunyai arti dan bermakna.

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh peserta didik. Pendidik menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan dikembangkan lebih lanjut.

Budiansyah (2002) pada akhir suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan pada umumnya diadakan penilaian. Tujuannya tiada lain untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum. Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan (*passing grade*) untuk menentukan penguasaan program tersebut.

Jika dianggap telah menguasai maka ia dinyatakan lulus, sebaliknya jika dianggap belum menguasai maka ia dinyatakan tidak lulus. Penilaian itu pada hakekatnya tidak dilakukan sesaat, tetapi harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Penilaian bukan hanya sekedar menaksir sesuatu secara parsial, melainkan harus menaksir sesuatu secara menyeluruh yang meliputi proses, hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai warga belajar.

Faktor yang mendorong keberhasilan peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Faktor motivasi ini berada dalam diri siswa itu sendiri.

Menurut Sardiman (1990:23) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Mudjiman (2006) motivasi akan mendorong siswa melakukan kegiatan *self-motivated learning* atau belajar mandiri dan hasil pembelajarannya akan lebih baik daripada kegiatan belajar yang tidak dilandasi oleh ketertarikan dan minat.

Hasil belajar dapat menggambarkan tingkat pemahaman peserta didik pada suatu materi. Peserta didik dengan hasil belajar yang baik dapat juga mendapatkan dukungan motivasi belajar dari dalam diri peserta didik itu sendiri, disamping untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan adanya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Kompetensi Dasar Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif merupakan dasar dalam pelaksanaan Standar Kompetensi Menerapkan dasar – dasar elektronika karena dalam Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif terdapat pemahaman pembacaan dan identifikasi komponen tersebut, berdasarkan kode warna, tipe, sifat, jenis, ukuran, dan kandungan bahan yang digunakan misalnya: komponen – komponen elektronika berupa resistor, kapasitor, transistor dan dioda. Berdasarkan data yang diperoleh dari KBM SMKN 1 Jiwon Madiun pada siswa kelas X Teknik Audio Video angkatan 2015/2016, dari jumlah siswa 27, yang memenuhi kriteria sesuai KKM 75 terdapat 8 siswa atau 30% dan siswa yang tidak memenuhi kriteria sesuai KKM 19 siswa atau 70%. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016 pada siswa yang tidak memenuhi kriteria diperoleh informasi bahwa siswa kurang memahami gambar simbol dan lambang komponen – komponen elektronika, kurang memahami cara membaca dan mengidentifikasi sifat – sifat komponen tersebut. Disamping itu banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara membedakan komponen – komponen elektronika yang mempunyai sifat aktif maupun pasif pada pelajaran dasar – dasar elektronika teknik audio video. Oleh karena itu perlu dilakukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Selain itu guru juga diharapkan meningkatkan dan menggunakan beberapa metode yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam mengajar.

Pemilihan pendekatan pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. “Pembelajaran

kooperatif dirancang supaya siswa menjalankan peran-peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas kelompok” (Slavin, 2008:213)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

a. Bagaimana Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran kompetensi tentang Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun?

b. Bagaimana Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi tentang Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun?

Berdasarkan ruang lingkup diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi tentang Pengenalan Sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun, setelah diterapkan model kooperatif tipe Think Pair Share.

b. Meningkatnya hasil belajar kompetensi tentang Pengenalan Sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun, setelah diterapkan model kooperatif tipe Think Pair Share.

c. Meningkatnya kualitas pembelajaran kompetensi tentang Pengenalan Sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun, setelah diterapkan model kooperatif tipe Think Pair Share.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

a. Manfaat teoretis.

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk pengembangan salah satu model/pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut dalam aspek pengembangan teori yang sama namun dalam kelas yang berbeda.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

1) Dengan diterapkannya model Kooperatif tipe Think Pair Share dapat mengasah dan mengembangkan bekerja secara tim dalam menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

2) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan kerjasama siswa dengan siswa lain.

3) Siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan diterapkannya model Kooperatif tipe Think Pair Share sebagai salah satu pendekatan pembelajaran.

4) Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share pada pembelajaran Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif dapat meningkatkan keaktifan serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

b. Guru.

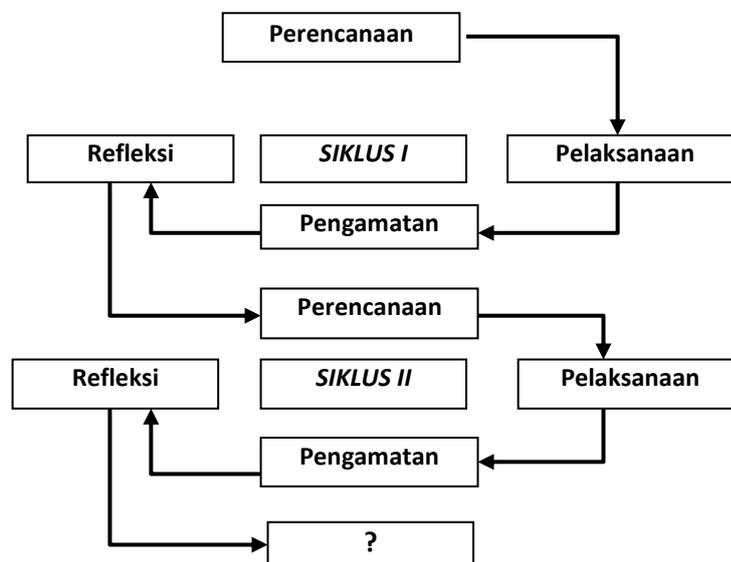
1) Guru mendapat pengetahuan yang lebih konkret mengenai penerapan model Kooperatif tipe Think Pair Share dalam meningkatkan penguasaan kompetensi Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif.

2) Guru dapat mengaktifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan penguasaan kompetensi Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif, khususnya melalui model Kooperatif tipe Think Pair Share.

- 3) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa.
- 4) Guru semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwon Madiun tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 27 siswa. Adapun model gambar dan penjelasan prosedur untuk masing-masing tindakan penelitian PTK adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006:16)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara: (1) Wawancara, wawancara dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan penerapan TPS dan sesudah penerapan TPS. (2) Angket, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui besar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. (3) Pengamatan, pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas/kegiatan siswa dalam berdiskusi. (4) dokumen, dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus dan RPP yang telah disusun oleh peneliti. dan (5) pemberian tugas/tes, tes dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil bila pembelajaran pengenalan sifat - sifat komponen elektronika pasif dan aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat meningkatkan jumlah siswa yang menguasai dan memahami dalam meninterpretasikan pengenalan sifat-sifat komponen elektronika pasif dan aktif lebih baik. Target peningkatan yang hendak dicapai sebagaimana ditunjukkan oleh indikator berikut ini, yaitu :

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Penelitian

No	Aspek	Target (%)	Teknik Pengukuran
1	Ketuntasan hasil belajar	≥ 85	Jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 75
2	Minat belajar	≥ 85	Angket minat belajar
3	Keaktifan siswa	≥ 85	Pengamatan saat pembelajaran
4	Kualitas Pembelajaran	≥ 85	Jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 75 dan memiliki minat dengan kriteria tinggi.

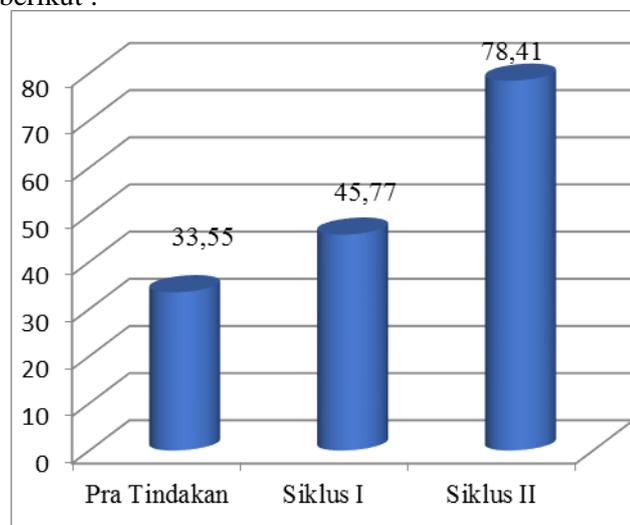
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif type *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 2. Perbandingan Kualitas Proses Pembelajaran Tiap Siklus

Pelaksanaan Tindakan	Aspek Kualitas			Persentase Pencapaian Kualitas Proses Pembelajaran $\frac{A+B+C}{3}$
	Motivasi	Hasil Belajar	Aktivitas	
	Siswa	Siswa	Siswa	
	(A)	(B)	(C)	
Pra Tindakan	40,74%	25,92%	34%	33,55%
Siklus I	40,74%	55,56%	41%	45,77%
Siklus II	88,46%	80,76%	66%	78,41%

Berdasarkan tabel diastampak kualitas proses pembelajaran dalam percobaan penerapan metode kooperatif type *Think Pair Share* (Pra tindakan) adalah 33,55%. Setelah diterapkan metode kooperatif type *Think Pair Share* pada siklus I meningkat 45,77%, pada siklus II sebesar 78,41%. Perbandingan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti gambar 1 berikut :



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kualitas Proses Pembelajaran Tiap Siklus

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 diatas, setelah dilaksanakan penerapan model kooperatif type *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa :

- **Pertama**, pada pelaksanaan pra tindakan motivasi siswa sebesar 40,74%, hasil belajar siswa mencapai 25,92% dan aktivitas siswa mencapai 34% sehingga prosentase pencapaian kualitas proses pembelajaran mencapai 33,55%.
- **Kedua**, pada pelaksanaan siklus I motivasi siswa sebesar 40,74%, hasil belajar siswa mencapai 55,56% dan aktivitas siswa mencapai 41% sehingga prosentase pencapaian kualitas proses pembelajaran mencapai 45,77%.
- **Ketiga**, motivasi siswa sebesar 88,46%, hasil belajar siswa mencapai 80,76% dan aktivitas siswa mencapai 66% sehingga prosentase pencapaian kualitas proses pembelajaran mencapai 78,41 %.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti, peneliti merencanakan menerapkan kembali metode pembelajaran type *Think Pair Share* pada pembelajaran pengenalan sifat - sifat komponen Elektronika pasif dan aktif materi Pemahaman pembacaan dan identifikasi komponen Elektronika , berdasarkan kode warna , tipe , sifat, jenis ukuran, dan kandungan bahan yang digunakan misalnya : komponen – komponen elektronika berupa resistor, kapasitor , transistor dan dioda, dan lain – lain, Serta pengenalan komposisi bahan dan penggunaannya pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN Jiwana 1 Madiun. Setelah menganalisis data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang dapat menggambarkan kondisi tiap tindakan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan

No.	Hasil Penelitian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Data Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa tiap tindakan	57,48	61,22	72,96
2	Data Hasil Belajar Nilai Rata-rata Siswa tiap tindakan	69,48	74,44	78,73
3	Data Hasil Nilai Diskusi Siswa tiap tindakan	33,33	55,96	71,50
4	Data Aspek Kualitas Motivasi siswa tiap tindakan	40,74%	40,74%	88,46%
5	Data Aspek Kualitas Hasil belajar Siswa tiap tindakan	25,92%	55,56%	80,76%
6	Data Aspek Aktifitas Siswa tiap tindakan	34%	41%	66%
7	Data Presentasi Pencapaian kualitas proses pembelajaran tiap tindakan	33,55 %	45,77%	78,41%

Berdasarkan refleksi siklus II, hasil akhir menunjukkan bahwa ketuntasan siswa meningkat menjadi 80,77% atau 21 siswa. Kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari : a) motivasi siswa sebesar 88,46%; hasil belajar sebesar 80,76%; c) aktivitas siswa sebesar 66% sehingga untuk rata-rata kualitas proses pembelajaran sebesar sebesar 82,72%. Hasil ini menunjukkan bahwa target untuk motivasi dan ketuntasan hasil belajar serta kualitas proses pembelajaran 80% dengan menerapkan metode kooperatif tipe Think Pair Share pada pembelajaran pengenalan sifat - sifat komponen Elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN Jiwon 1 Madiun pada tahun pelajaran 2015/2016 sudah tercapai, sehingga tindakan ini dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa dengan menerapkan tipe Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa . Meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajarnya. Hal ini sesuai dengan teori sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (1987:81) menunjukkan bahwa motivasi berfungsi mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak sebagai motor yang memberikan energi/kekuatan kepada seseorang, dan menentukan arah perbuatan yaitu ke arah perbuatan atau perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang ditempuh untuk keberhasilan pencapaian tujuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh : Khoirul Muna (2008) yang berjudul ” Penerapan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi di SMP IT Nur Hidayah kelas VII Surakarta tahun ajaran 2009/2010”. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran Biologi di SMP IT Nur Hidayah Surakarta sebesar 71, 57% pada pra siklus, pada siklus I sebesar 76, 83% dan pada siklus II sebesar 85, 29%. Peni Arianti (2011) dalam Penelitiannya pada siswa SMA negeri 8 Surakarta tentang ” Pengaruh Penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 8 Surakarta ”. Kesimpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotorik yaitu pada Pra siklus rata-rata 69,12%, siklus I rata-rata 72,48%, siklus II rata-rata 78,41%, Vina Yulianti (2012) yang berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran Biologi kelas VII di SMPN 16 Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai capaian motivasi sebesar 70,57% pada pra siklus, 74,83% pada siklus I dan 80,29% pada siklus II. Rendra Wisnu Wijaya (2012) yang berjudul “Implementasi Coopertif learning model TPS (Think Pair Share) untuk meningkatkan hasil belajar perawatan da perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif SMKN 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan pembelajaran TPS hasil belajar meningkat yaitu pada pra siklus rata-rata 71,2%, siklus I dengan rata-rata 74,8%, dan pada siklus II rata-rata 84,1%. Dan juga penelitian ini sejalan dengan Nurkhaeni (2014) yang berjudul “Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Gambar Teknik Siswa TKR SMKN 3 KUDUS” Menunjukkan bahwa rata – rata capaian nilai prestasi belajar siswa TKR meningkat dan mencapai KKM setelah menerapkan model pembelajaran tipe TPS yaitu sebesar 46,30% pada Pra siklus , pada siklus I Sebesar 82, 93%, dan pada siklus II sebesar 92,68 %.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Pengenalan Sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun dengan menerapkan model kooperatif tipe Think Pair Share dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi pembelajaran praktek kompetensi Pengenalan Sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X teknik audio video SMKN 1 Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan motivasi tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar siswa yang dicapai pada setiap siklusnya. Pada pra tindakan , nilai rata-rata kelas siswa adalah 74,22; Siklus I 69,48; Siklus I 74,44 da Siklus II 78,73. Ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan sebanyak 7 siswa atau 25,92%; Siklus I sebanyak 15 siswa atau 55,56%; dan Siklus II sebanyak 21 siswa atau 80,77%. Penerapan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada siswa kelas X Teknik Audio Video SMKN 1 Jiwan Madiun tahun pelajaran 2015/2016. Kualitas proses pembelajaran Pengenalan sifat – sifat komponen elektronika pasif dan aktif pada pra tindakan mencapai 33, 55%, Setelah diterapkan metode kooperatif type Think Pair Share pada siklus I meningkat mencapai 45, 77%, dan pada siklus II meningkat sebesar 78, 41%.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian , peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa
 - 1) Pada saat pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif type *Think Pair Share* (TPS) siswa perlu meningkatkan keberanian untuk mengemukakan pendapat pada diskusi kelompok.
 - 2) Pada saat pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif type *Think Pair Share* (TPS) siswa dapat belajar percaya diri dengan cara presentasi didepan kelas dengan baik. Jadi tidak hanya mengandalkan ketua kelompok saja.
- b. Bagi Guru
 - 1) Diharapkan guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif type *Think Pair Share* (TPS) sebagai metode pembelajaran yang inovatif, yang efektif, efisien menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa, agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.

- 2) Diharapkan guru produktif menguasai berbagai metode pembelajaran inovatif lainnya dan lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketepatan dalam memilih model pembelajaran akan membantu siswa untuk mencapai kompetensi standart sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Siswa yang berprestasi dihasilkan oleh pendidik yang profesional. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas jika guru mau belajar atau mereviu materi yang akan diberikan pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Hamalik, O. 1994. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara Jakarta.
- Lie, A ,2005 . *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mudjiman, H. 2006. *Belajar Mandiri*. Surakarta; UNS Press.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin , R. E.2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung : Nusa Media
- Sudjana, N. 1999, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rodaskarya.